

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Kurikulum yang digunakan sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global (Kemendikbud, 2012). Standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 35 UU nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sepakat dengan perubahan kurikulum menganggap perubahan terlalu tergesa-gesa. Evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya (KTSP) penting lebih dahulu dilakukan agar dapat menjadi panduan menyusun serta implementasi kurikulum baru. Fakta di sekolah menunjukkan banyak guru belum sepenuhnya mengimplementasikan KTSP, namun sekarang harus mengimplementasikan kurikulum 2013 yang memiliki prinsip mengintegrasikan banyak materi.(Mulyasa, 2009). Guru juga dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi profesional, namun juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pendekatan sains.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2007 tentang guru, ada banyak kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Berdasarkan Pasal 28 ayat 3 butir (a), Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik mutlak diperlukan guru untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan kompetensi guru yang memadai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauh mana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru.

Kimia sebagai salah satu mata pelajaran wajib peminatan bidang MIPA dalam kurikulum 2013 pembelajaran di Kelas X SMA merupakan ilmu yang kaya akan konsep yang bersifat abstrak. Kimia bukanlah pelajaran yang baru bagi siswa, namun seringkali dijumpai siswa-siswi yang menganggap materi kimia rumit dan sulit dipelajari, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya. Menurut Jurnal Ellizar (2009) menyatakan berkembangnya anggapan pada sebagian siswa bahwa kimia itu sulit, menyebabkan minat dan kegairahan belajar semakin rendah dalam belajar kimia. Anggapan bahwa kimia itu sulit disebabkan karena pemahaman siswa yang rendah terhadap konsep yang diajarkan. Penguasaan konsep yang kurang maksimal menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang yang sudah menerapkan kurikulum 2013, guru-guru kimia di SMA Negeri 1 Bangun Purba mengalami kesulitan dalam mengelola dan merancang pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Guru dalam menerangkan hanya biasa menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, pengajaran kimia bersifat monoton, siswa merasa jemu dan kurang berminat

dalam pelajaran kimia. Padahal, mata pelajaran kimia membutuhkan kepemilikan penguasaan keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar yang dituntut oleh jabatan seorang guru, agar dalam pengajaran kimia menarik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga peneliti memiliki asumsi bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Siti Fatimah (2010) membuktikan bahwa antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan, semakin baik perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru maka hasil belajar siswa akan semakin baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia. Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Bangun Purba”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa yang rendah terhadap konsep kimia yang diajarkan menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.
2. Guru masih kesulitan dalam mengelola dan merancang pembelajaran kimia.
3. Pengajaran kimia bersifat monoton, siswa merasa jemu dan kurang berminat dalam pelajaran kimia

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya membatasi masalah pada hubungan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas X di SMA Negeri 1 Bangun Purba.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Bangun Purba?
2. Bagaimana hubungan antara kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Bangun Purba ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Bangun Purba.
2. Mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Bangun Purba.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman secara langsung kepada peneliti sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Bangun Purba.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru-guru untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan semaksimal mungkin.

3. Bagi lembaga pendidikan/ sekolah

Sebagai salah satu sumber informasi dan evaluasi untuk mengetahui tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Universitas Negeri Medan agar bisa lebih meningkatkan kualitas tenaga pengajarnya terutama dalam kompetensi pedagogik guru menimplementasikan kurikulum 2013 sekaligus sebagai acuan bagi lembaga tinggi lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.7. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah, maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajaran, yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu.
2. Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.
3. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa.
4. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.